

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran” Oemar Hamalik (dalam Kusumawardani et al., 2018). Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan proses memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan kepribadian, dan membentuk sikap dan keyakinan peserta didik.

Kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang diperlukan aspek jangka panjang yang dapat membekali peserta didik dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berfikir, kecakapan hidup, psikomotor, dan sudah barang tentu hasil belajar.

Permasalahan yang masih dijumpai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) yaitu aktifitas belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik kurang tercapai optimal. Keberhasilan proses pembelajar tidak terlepas dari cara guru mengajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat disain pembelajaran, bertindak mengajar dan mendidik, mengevaluasi hasil belajar sebagai penentu hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi interaksi antara peserta didik

dengan guru. Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru pembelajaran efektif dan efisien adalah membuat desain pembelajaran, memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru haruslah menentukan model dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang ingin tercapai.

Menurut Wawan S. Suherman (dalam Sugawara & Nikaido, 2014), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku pola hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Namun kenyataannya pembelajaran PJOK masih mengalami masalah yang cukup serius karena seorang guru dalam proses pembelajaran PJOK masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran budaya hidup sehat.

Berdasarkan nilai harian peserta didik yang peneliti peroleh mengenai hasil belajar dari guru PJOK kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022 mengenai proses pembelajaran PJOK materi budaya hidup sehat, bahwa dari hasil ulangan harian materi budaya hidup sehat kelas XI MIPA masih banyak ditemukan peserta didik yang belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal

(KKM). Berikut adalah penjabaran dari ulangan harian budaya hidup sehat peserta didik kelas XI MIPA.

Tabel 1.1
 Nilai Ulangan Harian Budaya Hidup Sehat Peserta Didik Kelas XI MIPA
 (sumber: penilaian guru PJOK kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2021/2022)

No	Kelas	Nilai	Jumlah peserta didik
1	XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022	60	41 Orang
		65	46 Orang
		70	46 Orang
		75	38 Orang
		80	23 Orang
		85	12 Orang
Total Jumlah Peserta Didik			206 Orang

Berdasarkan hasil data tabel di atas, bahwa masih banyak terdapat nilai peserta didik yang berada dibawah nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang diperkirakan disebabkan karena masih banyak peserta didik yang kurang menggunakan media secara maksimal, dan peserta didik kurang di berikan kesempatan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang di berikan guru saat pembelajaran PJOK berlangsung secara berkelompok. Dengan demikian adanya upaya yang nyata guna meingkatkan nilai peserta didik yaitu, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan dapat memacu semangat para peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan

pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para peserta didik akan bersikap aktif dan mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dalam menerapkan salah satu model pembelajaran. Pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Ciri – ciri model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* adalah: (1) peserta didik dalam kelompok diharuskan bekerja sama untuk menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru untuk dicari pemecahannya, (2) kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil, (3) tiap kelompok terdiri 4-5 anggota yang heterogen, (4) kriteria kelompok heterogen tersebut dapat ditambahkan dengan perbedaan dalam jenis kelamin, suku, maupun ras, (5) penghargaan yang diberikan oleh guru, lebih baik berorientasi pada kelompok, dibandingkan berorientasi pada peserta didik.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD guru menggunakan struktur enam fase sebagai sintaks STAD yaitu: Fase I menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, dalam fase ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar. Fase II menyajikan atau menyampaikan informasi, guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat media video pembelajaran. Fase III mengorganisasikan peserta didik menjadi kelompok–kelompok belajar, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan anggota kelompok yang heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan mengatur posisi peserta didik. Fase IV membimbing kelompok bekerja

dan belajar, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Fase V evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Fase VI memberi penghargaan, guru memberikan penghargaan atas hasil kerja peserta didik, baik kelompok atau individu.

Berdasarkan ilustrasi di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik secara heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan peserta didik juga dapat berbagi potensi individu yang kreatif, bertanggung jawab, bisa mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi sehingga peserta didik dapat berdiskusi untuk menemukan hasil yang benar.

Di masa pandemi saat ini kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjalani budaya hidup sehat khususnya pada remaja sekarang ini. Dimana remaja sekarang sudah mulai mengenal pergaulan bebas serta minuman terlarang. Hal itu dapat mengakibatkan terjadinya pengaruh buruk bagi kesehatan remaja sekarang ini. Maka dari itu budaya hidup sehat harus diterapkan dalam keseharian, jika budaya hidup sehat tidak diterapkan secara baik dapat menyebabkan hal-hal yang mungkin tidak diinginkan seperti seks bebas, pergaulan bebas, minum-minuman yang beralkohol. Jika hal tersebut tidak cepat dicegah bukan tidak mungkin remaja dapat tertular penyakit HIV/AIDS yang merupakan

penyakit menular melalui kontak seksual. Maka dari itu budaya hidup sehat sangat penting diterapkan, dikarenakan banyak keuntungan yang didapatkan seseorang yang melakukan budaya hidup sehat mereka akan dapat menjaga kesehatan, keuntungan serta manfaat yang sangat banyak diantaranya dapat terhindar dari penyakit, memiliki penampilan yang sehat. Budaya hidup sehat ini juga bertujuan untuk memahami dan menerapkan konsep hidup sehat agar terhindar dari berbagai penyakit.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Budaya Hidup Sehat Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat ditemui peneliti dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran PJOK yang dilakukan sebagian besar masih berpusat pada guru.
- b. Peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK yang dilakukan masih pasif sebagai penyerap informasi.
- c. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran masih kurang optimal.
- d. Hasil belajar peserta didik belum maksimal, dikarenakan peserta didik masih belum optimal dalam memahami materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu: kurangnya pemahaman materi pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran budaya hidup sehat yang disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran kooperatif Tipe STAD berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar budaya hidup sehat pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar budaya hidup sehat pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam budaya hidup sehat yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan guru PJOK dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran budaya hidup sehat.

2) Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar budaya hidup sehat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3) Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didiknya sehingga diharapkan dapat bersaing dalam kompetisi antar sekolah maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

4) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PJOK.

